

UPAYA PENGENALAN EDITORIAL DAN PENULISAN JURNAL ILMIAH PADA TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 2 KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR

Fatkhurahman¹; Hadiyati²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

**Corresponding author*

E-mail: fatkhurrahman@unilak.ac.id *

Article History:

Received: 2024-04-19

Revised: 2024-05-15

Accepted: 2024-05-26

Abstract: *Partner situation analysis, teachers become professional educators, especially for those who have received teacher certification. Teachers are required to write scientific articles published in scientific journals so that their work can be read by various groups in need. Partner problems, teachers are still not familiar with scientific editors in the context of publishing scientific manuscripts, there is still a lack of teacher knowledge about how to submit scientific manuscripts to scientific journal editorials to be published in scientific journals. Submitting scientific manuscripts is the first step for teachers in order to publish their scientific work during teaching. So far, teachers still do not understand what scientific journals are and also how to submit scientific manuscripts to editors so that they can be published in scientific journals. The target output to be achieved in this activity is a form of change in the knowledge and ability of teachers as educators to submit scientific manuscripts to editors to be able to publish their scientific manuscripts to scientific journals. The solution provided in this activity is to provide training on submitting scientific manuscripts to editorial to be published in scientific journals. Based on the results of the service that was carried out on December 15, 2016, information was obtained that there was a change in teacher knowledge about what scientific journal publishers are, the usefulness of publishers, submitting manuscripts to publishers and how strategies for writing articles so that they can be published in scientific journals.*

Keywords:

Editorial; Scientific Writing; Educators

Pendahuluan

Profesionalitas seorang guru sudah menjadi sebuah tuntutan, ketika kesejahteraan guru mulai mendapatkan perhatian dengan diberikan tunjangan profesi maka tuntutan profesionalisme guru semakin mengemuka. Kewajiban publikasi ilmiah

atau karya inovatif bukanlah bermaksud untuk menghambat karier guru, namun justru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hanya guru yang mampu mengembangkan profesionalismenya melalui publikasi karya ilmiah atau karya inovatif yang bisa terus naik pangkat. Karena guru bekerja sebagai pembelajaran, artinya guru bekerja di dunia keilmuan maka ia harus mampu melakukan publikasi ilmiah atau karya inovatif sebagai upaya pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Setelah guru berpangkat pembina golongan ruang IV/a dengan jabatan guru madya, para guru tidak dapat dengan cepat naik pangkat ke IV/b jika dibandingkan ketika masih golongan II dan III. Mereka terkendala Permenpan No. 84/1993 yang mewajibkan bagi guru untuk naik pangkat dari IV/a ke atas dipersyaratkan mengembangkan keprofesiannya dengan membuat karya inovatif. Salah satunya berupa karya tulis ilmiah dengan bobot nilai angka kredit 12. Permenpan tersebut diganti dengan Permenpan No. 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pengganti Permenpan No. 84/1993 tersebut mulai berlaku 1 Januari 2013. Peraturan baru ini berpotensi akan semakin membuat guru frustrasi jika tidak melakukan perbaikan diri khususnya dalam mengasah kemampuan menulis.

Telah diatur pada rincian kegiatan dan unsur yang dinilai, pada Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 17 menyebutkan bahwa guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari sub unsure pengembangan diri. Dan untuk kenaikan pangkat selanjutnya khusus angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat, paling sedikit sub unsure publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif adalah 6, 8, 12, 12, 14 dan 20 serta penambahan jumlah pada sub unsure pengembangan diri 0, 1, 1, 1, 2, dan 2 dari batas awal pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b naik jabatan/pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan naik pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e

Fokus persoalan mitra di SMP N 2 Kampar Kiri Hilir, bahwa 65% guru naik pangkatnya tertunda karena belum mampu menulis karya ilmiah yang dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah. Kemudian dari 11 orang guru yang memiliki pangkat IV b untuk naik ke IV c sudah mendapatkan surat teguran dari pemerintah Kabupaten Kampar karena rata-rata guru sudah 6-7 tahun tidak mengurus pangkatnya, padahal normal pengurusan pangkat minimal 2 tahun. Selain itu adanya keluhan guru akan pengetahuan mengenai menulis yang dapat diterbitkan ke berkala ilmiah ber ISSN karena selama ini mereka belum pernah mendapatkan pengenalan apa itu berkala ilmiah dan bagaimana cara menulis sehingga bisa diterbitkan di berkala ilmiah.

Metode

Lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni di SMP N 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu: (1) Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang editorial naskah ilmiah dan cara mengajukan naskah ilmiah ke editorial untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah. (2) Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam rangka mengajukan naskah ilmiah ke editorial, (3) Praktek: metode ini digunakan untuk memberikan kemampuan mengajukan naskah ilmiah ke editorial agar dapat dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.

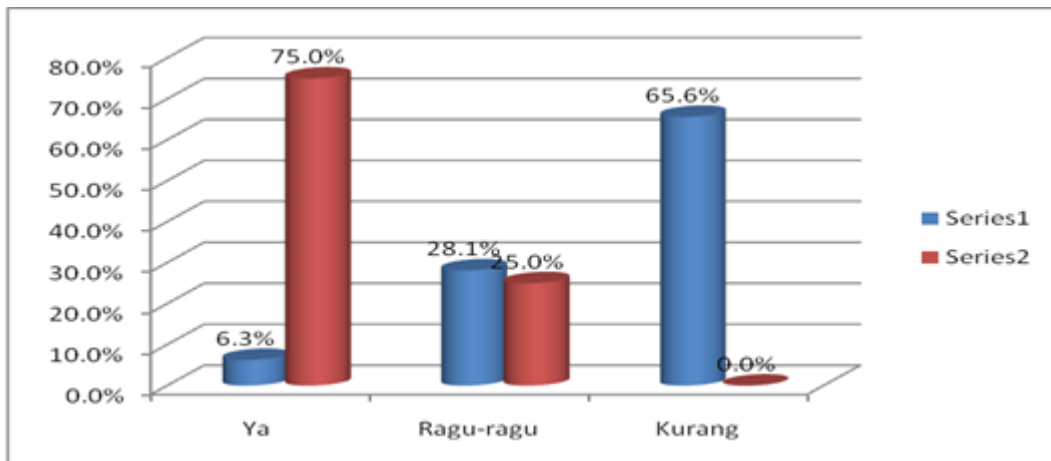
Indikator Keberhasilan; (1) Kehadiran, Dari 30 guru yang diundang sebanyak 16 guru yang hadir atau lebih dari 50% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya guru dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pengenalan mengenai berkala ilmiah dan memiliki kemampuan dalam mengajukan naskah ilmiah ke editor untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah. (2) Pemahaman Peserta, Pemahaman peserta dapat diukur dengan penyebaran kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (post test), sebelum dilakukan pengenalan terhadap pengetahuan dan kemampuan guru dalam rangka mengenal editorial dan juga kemampuan mengajukan naskah ilmiah ke editorial untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah disebarkan kuesioner apakah adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan

Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2016 lalu di SMP N 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tentang “Upaya Pengenalan Editorial dan Penulisan Jurnal Ilmiah Pada Tenaga Pendidik di Smp Negeri 2 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi pelatihan yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan kehadiran peserta setelah disebarkan undangan dari 30 orang, yang hadir mencapai 42 orang dan hal ini mencapai 140%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir melampaui jumlah yang seharusnya.

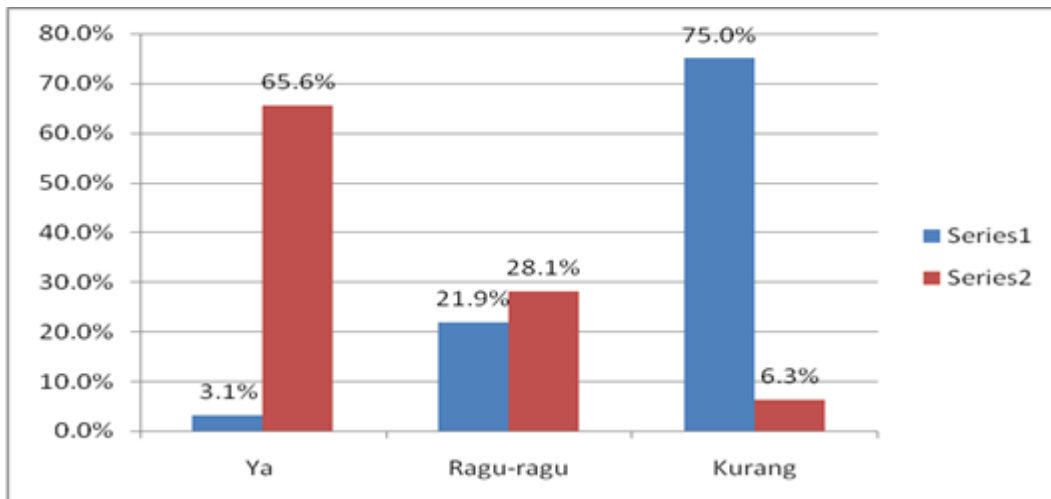
Sebagian besar dari jumlah peserta sudah mengenal apa itu penerbit jurnal ilmiah dan kondisi ini dapat dilihat dari pencapaian dari grafik berikut ini:



Gambar 5.1: Pengenalan Peserta

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum mendapatkan pelatihan pengenalan peserta terhadap konsep penerbit jurnal ilmiah masih rendah dan kemudian setelah mengikuti pelatihan pengenalannya meningkat lebih tinggi yakni dari skor 1,2 menjadi 2,8.

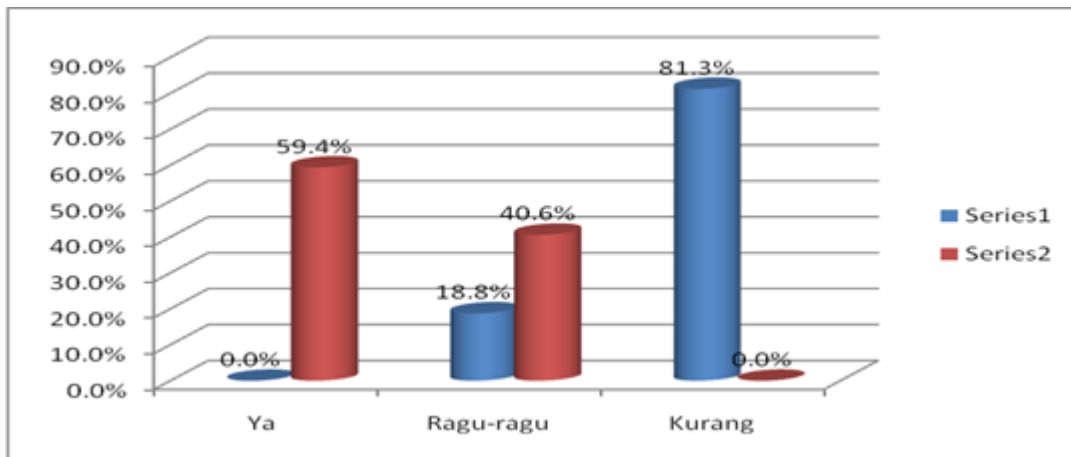
Tingkat pengetahuan kegunaan penerbit oleh para peserta adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.2 : Pengetahuan Kegunaan Penerbit

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan kemampuan mengetahui kegunaan penerbit masih rendah dan mengalami peningkatan pasca diberikannya pengetahuan yakni dari skor 1,3 menjadi 2,6.

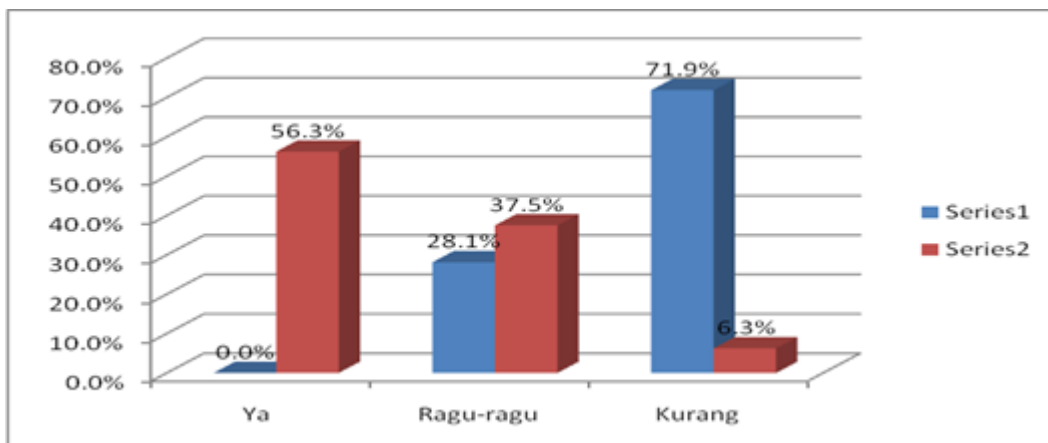
Tingkat kemampuan mengajukan naskah ke penerbit oleh para peserta adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.3 : Kemampuan Mengajukan Naskah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan kemampuan peserta dalam mengajukan naskah ke penerbit mengalami peningkatan semula skor 1,2 menjadi 2,6.

Tingkat keyakinan kemampuan menulis naskah oleh para peserta adalah dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.4 : Keyakinan Mampu Menulis Naskah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan adanya keyakinan untuk mampu menulis naskah dari skor 1,3 menjadi skor 2,5

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra adanya perubahan pengenalan, pengetahuan, kemampuan dan keyakinan mampu menulis naskah untuk dapat diterbitkan ke jurnal ilmiah.

Daftar Referensi

- Badrun (2011), Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi), Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol 30 No 3. p.463-473
- Gong, Gola. 2007. Jangan Mau Gak Nulis Seumur Hidup. Bandung: Karya Kita
- Irawan, Aguk, MN. 2008. Cara Asyik Menjadi Penulis Beken. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Koster, Wayan. 2006. Memperjuangkan Nasib Guru dan Dosen. Jakarta: tanpa penerbit
- Permenpan No. 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Sistimatika Penyajian Terbitan Berkala Sesuai Standar Nasional dan internasional, LIPI,1999, h.5-6
- Suandi, 2008, Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru), Jurnal pendidikan dan pengajaran Undiskha, Vol 41. No 1 p.510-531